

PEMBERDAYAAN ORGANISASI SOSIAL KEPEMUDAAN KARANG TARUNA BINA SWAKARSA KECAMATAN SOLOKAN JERUK MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN

Endah Ratna Sonya¹⁾, Elis Ratna Wulan²⁾

¹⁾Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Program pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan organisasi sosial kepemudaan karang taruna melalui program kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan, organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna memiliki sebuah keunikan, yaitu solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakatnya sangat tinggi, dimana jika ada sebuah permasalahan sosial, maka semua anggota dan pengurus Karang Taruna ini biasanya langsung turun, untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut hingga tuntas dengan jalan mediasi ataupun arbitrase. Di samping itu diharapkan melalui program kegiatan keagamaan dapat membantu meningkatkan perilaku keagamaan remaja di organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna Desa Panyadap. Secara khusus tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berupa: Pengajian Al-Quran remaja dan pembelajaran tajwid, Pemutaran film dokumenter, diskusi keagamaan dan pembagian takjil gratis, Ceramah Keagamaan, Bakti sosial, festival "sasauran" dan bazar Ramadhan..

Kata Kunci : Karang Taruna, Kepemudaan, Organisasi Sosial, Pengabdian kepada masyarakat, Program Keagamaan.

Abstract

Community service program on empowering youth social organization youth through religious activity program is very important to be implemented, Youth social organization of Karang Taruna have a uniqueness, that is solidarity and concern to society is very high, where if there is a social problem, then all members and management of Karang Taruna is usually directly down, to jointly solve the problem to completion by way of mediation or arbitration. In addition, it is expected that through the program of religious activities can help improve the religious behavior of adolescents in the youth social organization Karang Taruna Panyadap Village. In particular the stages of community service activities in the form of: Pengajian Quran adolescent and tajwid learning, Documentary film screenings, religious discussions and free takjil distribution, Religious Lecture, Social service, festival "sasauran" and Ramadan bazaar.

Keywords: Community service, Karang Taruna, Religious Program, Youth, Social Organization.

PENDAHULUAN

Organisasi sosial kepemudaan salah satunya Karang Taruna, organisasi sosial kepemudaan ini bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, yang sudah lama didirikan, dan keberadaannya hampir di seluruh Indonesia. Karang Taruna ini merupakan sebuah organisasi yang sejajar dengan pemerintah, di tingkat Kota, Kecamatan, Kelurahan/Desa, RW dan RT, bisa dipastikan instansi pemerintah tersebut mempunyai organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna, salah satunya Karang Taruna di Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung.

Program pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan organisasi sosial kepemudaan karang taruna melalui program kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan, organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna memiliki sebuah keunikan, yaitu solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakatnya sangat tinggi, dimana jika ada sebuah permasalahan sosial, maka semua anggota

dan pengurus Karang Taruna ini biasanya langsung turun, untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut hingga tuntas dengan jalan mediasi ataupun arbitrase. Di samping itu diharapkan melalui program kegiatan keagamaan dapat membantu meningkatkan perilaku keagamaan remaja di organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna Desa Panyadap.

Adat istiadat di Desa Panyadap, adat pergaulan muda-mudi, sosialisasi dengan Masyarakat luas membangun generasi muda menjadi berpikiran luas dan lebih berkembang, Muda-mudi panyadap lebih pintar bergaul antara sesamanya dalam ruang lingkup sosial demokratis melalui kelembagaan, dan organisasi kepemudaan. Dengan timbulnya karang taruna yang berkembang semakin luas. Potensi sumber daya manusia di Desa Panyadap: jumlah penduduk; jumlah laki-laki 5.688 jiwa, jumlah perempuan 4.826 jiwa, jumlah kepala keluarga 2.866 KK. Adapun jumlah kelompok kepemudaan 18 kelompok. Melihat dari

kenyataan tersebut, tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan program pengabdian masyarakat dan membahas lebih mendalam mengenai hal tersebut.

LANDASAN TEORI

Solidaritas

Potret solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri. Veeger, K.J. (1992) mengutip pendapat Durkheim yang membedakan solidaritas sosial dalam dua kategori: Solidaritas mekanis dan Solidaritas organis.

Organisasi

Menurut Prof Dr. Sondang P. Siagian, organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/ sekelompok orang yang disebut dengan bawahan. Adapun menurut Janu Murdiyamoko & Citra Handayani, Organisasi merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai identitas kolektif secara tegas, progia yang jelas, prosedur dan cara kerja, serta daftar anggota yang secara terperinci.

Sedangkan menurut Max Weber, Organisasi ialah suatu kerangka terstruktur yang di dalamnya berisikan wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan masing-masing fungsi tertentu. Lainnya, menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan, organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.

Komunitas

Menurut Vanina Delobelle, Komunitas merupakan sarana berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, komunitas yang dibentuk oleh empat faktor: (1) Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi di antara anggota; (2) Sesuai dengan kepentingan bersama; (2) Basecamp atau wilayah di mana mereka biasanya berkumpul; dan (3) Berdasarkan kebiasaan di antara anggota yang selalu hadir.

Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya (Warastuti, 2006).

Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah

pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ ARTnya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Masyarakat

Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Adapun Selo Soemardjan mengatakan pengertian masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan dan menurut M. J. Herkovits, pengertian masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu sturktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Sedangkan menurut J. L. Gillin dan J. P. Gillin, pengertian masyarakat merupakan kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama. Lainnya, menurut An-Nabhani bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

Desa

Desa atau dalam bahasa Inggrisnya Village adalah kesatuan wilayah yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah kecamatan yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Desa juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sekitar, berdasarkan adat istiadat dan asal-usul setempat yang dihormati dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODOLOGI PENGABDIAN

Karang Taruna Desa, pernah diliput oleh salah satu media internet (karangtarunakabbandung.blogspot.co.id) di sana ditulis mengenai Bulan Bakti Karang Taruna Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, kegiatan yang dibuka resmi oleh Bupati Bandung H. Dadang M. Naser, SH., S.IP, dan dihadiri oleh pembina fungsional dan Pembina Teknis SKPD Kab.Bandung diikuti oleh hampir 500 peserta dari Karang Taruna Desa/ Kelurahan dan Kecamatan bersama-sama dengan Masyarakat Desa Panyadap. Kegiatan ini mengambil tema "Menumbuh kembangkan Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda untuk Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa" yang diisi dengan berbagai kegiatan sosial antara lain Pengerukan Sungai, Pelaburan Masjid, Pelaburan Kantor RW, Pelaburan Posyandu, Pelaburan Poskamling, Perbaikan MCK, Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni, Pengaspalan Jalan Desa, Penyuluhan Narkoba dan HIV-AIDS, Penyuluhan Tiga Ancaman Kenakalan Remaja, Pelayan Terpadu, Lomba mewarnai bagi PAUD, Malam Apresiasi Seni dan Pojok Si Cepot.

Adapun Program keagamaan organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna berupa atau dengan cara mengadakan pengajian rutin bagi remaja. Lebih jelasnya program keagamaan organisasi sosial kepemudaan Karang taruna adalah menggali keilmuan Islam, meningkatkan ibadah, menjalin hubungan sosial, dan membangun generasi muslim yang bertakwa.

Metode kegiatan secara umum berupa pembelajaran keagamaan, yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset kepemudaan, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

- a. Pengajian Al-Quran remaja dan pembelajaran tajwid
 1. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, untuk itu semua muslim tentu harus mengkaji dan memahami ayat-ayat

suci Al-Quran. Di organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna Desa Panyadap sendiri program ini merupakan pengajian rutin, karena tentu khususnya para remaja dituntut untuk bisa membaca Al-Quran, memahaminya dengan ilmu tajwid, dan mengamalkan isinya.

- b. Pemutaran film dokumenter, diskusi keagamaan dan pembagian takjil gratis

Di organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna Desa Panyadap model pembinaan ini dilaksanakan seminggu sekali, umumnya diskusi ini dari pemahaman bedah buku Islami, pemateri membaca kemudian menerangkan, setelah itu baru ada diskusi atau musyawarah, tanya jawab dari pihak remaja yang tidak mengerti akan apa yang disampaikan. Kemudian pemateri menjawab dan meluruskannya, atau ada diskusi atau musyawarah antar remaja yang mengaji yang penanyanya sudah mengetahui akan apa yang ditanyakan itu.

Model pembinaan ini lebih diminati oleh remaja laki-laki dibanding perempuan. Walaupun perempuan juga selalu mengikuti model pembinaan ini, namun dari segi diskusi dan musyawarahnya remaja perempuan tidak begitu ikut berpartisipasi hanya sekedar mendengarkan dan menulis dari hasil diskusi atau musyawarah yang ada. Sedangkan untuk remaja laki-lakinya lebih aktif, mengemukakan pertanyaan maupun jawaban yang menurut remaja paham dan tahu.

- c. Ceramah Keagamaan

Model pembinaan ini umum ada di setiap Remaja Masjid, tidak terkecuali di organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna Desa Panyadap sendiri. Model ceramah rutin ada di setiap program kegiatan keagamaan remaja, pemateri membaca dan menerangkan akan ilmu agama yang disampaikannya, sedangkan para remaja cukup dengan mendengarkan kemudian ditulis dalam bukunya masing-masing. Model pembinaan ini menuntut pemateri untuk sedetail mungkin menerangkan apa yang disampaikannya, karena berbeda dengan diskusi ketika remaja tidak paham dengan apa yang disampaikan mereka bisa bertanya. Namun dalam hal ini pematerilah yang secara aktif mengembangkan, mengolah menjawab semua perkiraan pertanyaan yang mungkin menjadi pertanyaan dan tidak dipahami remaja.

- d. Bakti sosial, festival “sasauran” dan bazar Ramadhan

Dalam pasal 5 butir e dan f Permensos Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, dinyatakan bahwa Fungsi Karang Taruna yakni: menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan. “Sasauran” adalah salah satu bentuk budaya lokal yang ada pada bulan Ramadhan dan layak untuk di pertahankan, karenanya Karang Taruna Bina Swakarsa Desa Panyadap menyelenggarakan rangkaian kegiatan

sosial yang tidak terlepas dari nilai-nilai Agama dengan konsep kegiatan berupa Kebudayaan Daerah (Festival Sasauran), Bazar Ramadhan (Makanan Takjil dll), Bakti sosial (penyaluran sodaqoh) kepada Jompo Miskin yang ada di daerah sekitar, agar menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama dan akhlak yang baik di dalam jiwa-jiwa muda yang ada dalam organisasi Karang Taruna.

Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Dampingan

a. Sosial Ekonomi

Desa Panyadap, Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung terletak ±3 km dari ibu kota kecamatan dan ±30 km dari ibu kota kabupaten. Merupakan daerah dataran dengan pesawahan yang subur, ±550m di atas permukaan laut dengan luas ±1500 Ha. Jumlah penduduknya 11.000 jiwa. Di daerah ini banyak sekali pohon aren sehingga mata pencaharian dari penduduk panyadap adalah sebagai tukang sadap air nira. Dulu Panyadap di kelilingi oleh rawa-rawa atau ranca, kira-kira ±250 tahun yang lalu, rawa atau ranca mulai mongering dan mulai di cetak pesawahan-pesawahan oleh masyarakat panyadap pada saat itu, yang dipelopori oleh eyang buyut panyadap. Pesawahannya dialiri dari sungai Cisungalah, yang sumber airnya berasal dari hulu sungai citarum mengalir hingga Desa panyadap merupakan hamparan sawah yang luas dan sebagai gudang padi di wilayah majalaya pada saat itu. Setelah percetakan sawah-sawah baru mulailah muncul atau tumbuh kampung-kampung disekitar panyadap seperti Rancakaso, Rancabayawak, Rancaenong, Rancapanjang, Rancanyiruan, dan kampung-kampung yang lainnya.

b. Sejarah Masuknya agama Islam di Panyadap.

Yang merupakan jadi cikal bakal masuknya Agama islam di panyadap yakni di bawa oleh seorang ulama yang berasal dari Cirebon beliau dijuluki masyarakat panyadap dengan nama “Embah Buyut Panyadap” yang dimana hingga saat ini Nama asli beliau belum diketahui. Selain pelopor pembawa islam ke Panyadap, beliau pun merupakan pendiri pertama Mesji Pusaka Panyadap, yang pada saat itu hanya berupa tajuk, atau mesjid kecil yang didirikan di pinggiran sungai Cisungalah, yang hingga kini telah dilakukan pemindahan dan pemugaran sebanyak 8x. Lalu siapakah “Embah buyut Panyadap”??, Menurut sejarah, Embah Buyut Panyadap berasal dari Cirebon, yaitu Trusmi yang juga sebagai prajurit Kesultanan Cirebon dan kerabat keluarga Sultan Cirebon. Pada masa itu para prajurit Cirebon memang banyak direkrut untuk penyebaran Agama Islam ke daerah-daerah kekuasaan dan yang dilalui oleh kesultanan Cirebon tersebut. Memang tugas prajurit Cirebon pada saat itu, selain berperang, mereka pun diwajibkan menyebarkan Agama Islam dan berdakwah.

Cara pengenalan islam yang disampaikan beliau sangatlah menarik dan memancing ke inginan masyarakat panyadap pada saat itu, beliau dianggap sakti oleh masyarakat panyadap yakni hanya dengan mengucapkan Bissmillahirrahmanirrahim beliau biasa mengangkat pohon aren sebesar perut kerbau dengan tangan dengan seorang diri, tentu saja masyarakat panyadap pada saat itu sangatlah heran dan takjub pada beliau, hingga akhirnya banyak masyarakat yang ingin mempelajari lebih dalam tentang Agama Islam, serta Kalimah-kalimah Alloh yang tertulis di dalam Al Qur’an. Selain dengan cara tersebut beliau pun mengajak Masyarakat Panyadap dengan cara memberi contoh sifat-sifat kebaikan, dan dengan menunjukan kekuatan-kekuatan ilmu yang berdasarkan pada ayat-ayat Alloh SWT, hingga masyarakat panyadap pada saat itu mulai tertarik dengan ajaran islam yang disampaikan oleh beliau. Pada saat itu mulailah terkumandang syahadat “Ashadu Anna Illaha Illalloh, wa Ashadu Anna Muhammaddarrasululloh” dari semua masyarakat Panyadap yang mulai masuk Agama Islam.

Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak (Stakeholders)

Pada Tahap 1 Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pengajian Al-Quran remaja dan pembelajaran Tajwid yang dilaksanakan di aula kantor Desa Panyadap dan GOR serbaguna Desa Panyadap yang beralamat di Kampung Pengkolan RT 03/05. Pemateri adalah dosen dan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dosen jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi dan pelibatan para pihak (stakeholders) yaitu, aparat pemerintah Desa Panyadap dan Remaja Mesjid Nurul Yusuf beralamat di Kampung Pengkolan RW 05 Desa Panyadap yang turut membantu pemateri dalam pengajian Al-Quran remaja dan pembelajaran Tajwid.

Pada Tahap 2 Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pemutaran film dokumenter, diskusi keagamaan dan pembagian takjil gratis yang dilaksanakan di Mesjid Nurul Yusuf yang beralamat di Kampung Pengkolan RW 05. Pemateri adalah dosen dan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dosen jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi dan pelibatan para pihak (stakeholders) yaitu, Dewan Keluarga Mesjid Nurul Yusuf yang turut membantu pemateri dalam pemutaran film dokumenter, diskusi keagamaan dan pembagian takjil gratis.

Pada tahap 3 Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan ceramah keagamaan yang dilaksanakan di

Mesjid Nurul Yusuf yang beralamat di Kampung Pengkolan RW 05. Pemateri adalah dosen dan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dosen jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi dan pelibatan para pihak (stakeholders) yaitu, Yayasan As-Shadiqin yang beralamat di jalan Sukagalih 2 no 19 Sukajadi Bandung.

Pada tahap 4 Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan bakti sosial, festival “sasauran” dan bazar Ramadhan yang dilaksanakan di lapangan sepak bola yang beralamat di Kampung Pengkolan RT 03/05 Desa Panyadap. Panitia adalah dosen dan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dosen jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah ; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

PENUTUP

Kesimpulan

Ramadhan adalah salah satu bulan yang agung bagi umat Islam, yang penuh dengan keberkahan, dan kedatangannya sangat dinantikan. Di Bulan Ramadhan umat Islam di didik dalam meningkatkan ketaatannya untuk beribadah, baik itu ibadah mahdoh maupun ghair mahdoh, dari yang wajib sampai ibadah yang sunnah. Umat Islam di latih untuk selalu menjaga kebersamaan (berjama'ah), saling menyayangi dan peduli terhadap sesama diwujudkan dengan bentuk bersodaqoh. Karena dengan bersodaqoh menciptakan keseimbangan dan menghapus kesenjangan di sektor ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, dan sodaqoh adalah salah satu bentuk ibadah yang di cintai oleh Allah SWT.

Sebagai generasi muda yang terbentuk dalam sebuah organisasi kepemudaan yang di namakan Karang Taruna Bina swakarsa sebagai pemuda Islam juga tidak terlepas dari berbagai pemberdayaan ke-Agama-an. Bagaimana tidak, pengabdian Karang Taruna yaitu dalam kegiatan sosial, yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai Agama. Adapun maksud diadakannya pemberdayaan ini adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan kegembiraan dalam mengisi Bulan Ramadhan 1438 H / 2017 M.

Rekomendasi

Rekomendasi pada pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa sosial pemuda Karang Taruna Bina Swakarsa pada khususnya dan seluruh pemuda serta warga Desa Panyadap pada umumnya, membentuk

karakter pemuda yang Agamis dan berakhlak baik, mempererat tali silaturahmi antar sesama pemuda dan warga Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, meningkatkan semangat juang dalam meraih prestasi di antara anak-anak dan pemuda, memupuk jiwa sportifitas dalam berlomba, memupuk semangat kebangsaan antar generasi untuk memperkuat ketahanan nasional menghadapi tantangan global, menumbuh kembangkan kecintaan masyarakat terhadap seni dan budaya, melestarikan seni dan budaya daerah, menumbuhkan-memperkuat-dan memelihara kearifan lokal, memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag. 2015. Sosiologi Perdesaan. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Majalah KONSTAN, edisi MEI 2013
- Karang Taruna Kabupaten Bandung. 2017. Tersedia: <http://karangtarunakabbandung.blogspot.co.id/>